

Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi-Pengelolaan Keuangan Berbasis Website pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi

Felix Halomoan¹, Petrolis Nusa Perdana², Gentiga Muhammad Zairin³

Program Studi Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

Email: felix.stallone34@gmail.com, petrolis98@unj.ac.id, gentigamuhammad@unj.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 20-07-2025
Disetujui 24-07-2025
Diterbitkan 26-07-2025

ABSTRACT

This research aims to design and develop a web-based accounting information system for financial management at the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) Pondok Daud, located in Pondok Gede District, Bekasi City. Currently, the recording of financial transactions and church assets is still conducted manually using notebooks and pens by the church treasurer, with the data later summarized in the church activity logbook. This manual process results in slow reporting, reduced efficiency, and a lack of transparency to the congregation due to the absence of a digital medium for publishing financial reports. In line with technological advancements, the use of information systems has become essential not only in businesses and government institutions but also in religious organizations. An integrated system can support church operations and assist elders, church leaders, and pastors in making timely and well-informed decisions. This research applies a Research and Development (R&D) approach using the Framework for the Application of System Thinking (FAST) method. Although FAST consists of eight stages, this study focuses on the first four, up to the conceptual system design phase. Findings from interviews and needs assessments indicate that the current financial accounting practices are not optimal and require considerable time and effort. Therefore, the proposed web-based information system is expected to serve as a practical solution to enhance transparency, improve efficiency, and support better financial management within GPdI Pondok Daud.

Keywords: Accounting Information System, Church, FAST Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis website pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Selama ini, proses pencatatan transaksi keuangan dan data aset gereja masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan alat tulis oleh bendahara gereja, kemudian direkap secara berkala dalam buku kegiatan gereja. Kondisi ini mengakibatkan proses pelaporan keuangan menjadi lambat, kurang efisien, dan tidak sepenuhnya transparan kepada jemaat, karena tidak adanya media digital untuk publikasi laporan keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi tidak hanya diterapkan di sektor bisnis dan pemerintahan, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam organisasi keagamaan, termasuk gereja. Sistem informasi ini diharapkan mampu mendukung kelancaran aktivitas organisasi serta membantu pengambilan

keputusan yang lebih cepat dan akurat oleh pengurus, penatua, maupun pendeta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan metode pengembangan sistem Framework for the Application of System Thinking (FAST). Dari delapan tahapan dalam metode FAST, penelitian ini membatasi ruang lingkup pada empat tahapan awal, yaitu hingga tahap perancangan konseptual sistem. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan, diketahui bahwa sistem akuntansi keuangan yang ada belum memenuhi standar efektivitas dan efisiensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengembangan sistem berbasis web diharapkan dapat menjadi solusi untuk mendukung keterbukaan informasi dan meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan di lingkungan GPDI Pondok Daud.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Gereja, Metode FAST

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Felix Halomoan, Petrolis Nusa Perdana, & Gentiga Muhammad Zairin. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi-Pengelolaan Keuangan Berbasis Website pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4b), 2498-2520. <https://doi.org/10.63822/sj8cr570>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman agama yang tinggi. Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui enam agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh umat beragama di Indonesia, termasuk dalam tata kelola administrasi dan keuangan rumah ibadah masing-masing. Dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan rumah ibadah, pemerintah melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menetapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan entitas berbasis nonlaba, termasuk di dalamnya adalah rumah ibadah. (Fadhilah & Susanti, 2024)

Meskipun ISAK 335 telah ditetapkan sebagai acuan, pada kenyataannya implementasi standar ini masih belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh rumah ibadah di Indonesia. Salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana rumah ibadah adalah kasus tindak pidana korupsi dan pencucian uang yang melibatkan mantan Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate. Dalam kasus ini, ia didakwa merugikan keuangan negara sebesar Rp8,03 triliun dalam proyek pembangunan menara BTS 4G dan infrastruktur pendukung Kominfo. Jaksa Penuntut Umum mengungkapkan bahwa terdapat aliran dana dari hasil tindak pidana tersebut kepada beberapa institusi keagamaan, termasuk Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) di Nusa Tenggara Timur, Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus, dan Keuskupan Dioses Kupang. Keterlibatan institusi keagamaan sebagai penerima dana mencerminkan urgensi penguatan sistem akuntabilitas keuangan rumah ibadah agar tidak menjadi sarana penyaluran dana ilegal.

Tantangan pengelolaan keuangan secara manual di rumah ibadah tidak dapat dipandang sebelah mata. Proses pencatatan yang berulang, risiko kehilangan data, kesalahan input, serta kurangnya transparansi laporan keuangan menjadi masalah yang umum dijumpai. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi merupakan solusi strategis yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan rumah ibadah.

Teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat dewasa ini telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang administrasi dan keuangan organisasi. Penggunaan sistem informasi berbasis digital, khususnya berbasis website, menawarkan banyak keuntungan, antara lain efisiensi waktu, kemudahan akses, keakuratan data, serta peningkatan transparansi. Dalam konteks rumah ibadah, penggunaan sistem informasi keuangan berbasis website dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan umat sekaligus mendukung tata kelola yang baik.

Salah satu bentuk implementasi nyata dari kebutuhan akan sistem informasi pengelolaan keuangan yang modern adalah dalam konteks Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud. Gereja ini terletak di Jl. Raya Pondok Gede, Graha Pondok Daud, Ruko Pondok Gede Plaza Blok H, Lantai 1. Gedung gereja disewa secara tahunan dari pihak pengelola Plaza Pondok Gede. GPdI Pondok Daud berada di bawah naungan Persekutuan Gereja-gereja Pantekosta Indonesia (PGPI), dan dalam praktiknya, pengelolaan keuangan gereja masih dilakukan secara manual dengan pencatatan menggunakan buku tulis.

Sebagai anggota jemaat GPdI Pondok Daud sekaligus peneliti, penulis memiliki perhatian khusus terhadap tata kelola keuangan gereja. Berdasarkan pengamatan langsung, penulis mendapati bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan di gereja ini masih jauh dari ideal. Proses pelaporan keuangan masih membutuhkan waktu yang lama, akurasi data masih rendah, serta kurangnya dokumentasi transaksi yang

sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem pencatatan keuangan agar lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

Melihat kondisi tersebut, penulis terdorong untuk merancang dan mengembangkan suatu sistem informasi pengelolaan keuangan gereja yang berbasis website. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan kas, memantau saldo secara real-time, dan meningkatkan transparansi laporan kepada seluruh jemaat. Dengan adanya sistem ini, diharapkan gereja dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335, sehingga tata kelola keuangan menjadi lebih profesional dan terpercaya.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan pada Gereja Pantekosta di Indonesia Pondok Daud Berbasis *Website* sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada. Website ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana pencatatan keuangan, tetapi juga menjadi media kontrol dan evaluasi keuangan yang dapat diakses oleh pengurus serta jemaat gereja secara daring. Dengan sistem yang terintegrasi dan akuntabel, gereja dapat memberikan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan transparan kepada jemaat, sekaligus menjadi role model bagi gereja lain dalam menerapkan teknologi informasi dalam tata kelola keuangannya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan analisis kualitatif dengan luaran produk sistem informasi akuntansi berbasis *website*, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks dan dinamika yang terjadi dalam proses pencatatan keuangan gereja. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya fokus pada aspek teknis pengembangan sistem, namun juga berupaya memahami kebutuhan, kebiasaan, dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak pengguna sistem secara langsung di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud, sebuah lembaga keagamaan yang aktif dalam kegiatan pelayanan, administrasi, dan pengelolaan dana jemaat. Gereja ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menjalankan aktivitas operasional keuangan secara rutin, namun masih menggunakan metode pencatatan manual yang rawan akan human error, keterlambatan laporan, dan minimnya transparansi bagi pengurus dan jemaat.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Maret 2025 hingga Juni 2025, mencakup tahap-tahap penting seperti observasi awal, pengumpulan data, wawancara dengan pengurus gereja, perancangan sistem, implementasi berbasis XAMPP, serta uji coba sistem kepada pengguna awal. Rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti untuk secara bertahap memahami kebutuhan pengguna dan menyempurnakan sistem berdasarkan umpan balik langsung dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis website di GPDI Pondok Daud. Pendekatan ini dipilih karena penelitian analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, dalam hal ini terkait dengan rancang bangun sistem informasi akuntansi berbasis web untuk GPDI Pondok Daud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, studi pustaka serta dokumentasi sebagai analisis data untuk menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini bertujuan untuk meneliti kebutuhan sistem informasi akuntansi untuk Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud serta membuat konsep rancang bangun sistem informasi akuntansi berbasis website yang dapat digunakan oleh Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak berwenang Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud dapat dijelaskan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang saat ini digunakan pada Gereja Pantekosta di Indonesia belum maksimal serta membutuhkan proses yang lama karena masih menggunakan pencatatan secara manual yang menyebabkan laporan atas transaksi yang terjadi pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud ke jemaat mengalami keterlambatan serta kurang transparan. Oleh karena itu diperlukannya suatu sistem yang dapat membantu Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi serta transparansinya. Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai sistem pencatatan akuntansi yang saat ini digunakan oleh Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud serta konsep rancang bangun sistem informasi akuntansi yang akan dibangun dapat dijelaskan pada pembahasan data.

Pembahasan Data

Pada bagian pembahasan data ini akan menjelaskan bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang saat ini digunakan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud dan bagaimana konsep rancang bangun sistem informasi akuntansi berbasis website pada Gereja Pantekosta di Indonesia menggunakan metode FAST.

1. Sistem Pencatatan Akuntansi Yang Saat ini Diterapkan

A. Scope Definition

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, tahap *scope definition* merupakan tahapan dalam metode FAST yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai sistem pencatatan akuntansi yang saat ini digunakan dengan melakukan analisis masalah menggunakan analisis PIECES. Analisis tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Analisis PIECES

No	Analisis	Sistem Saat Ini	Peluang
1	<i>Performance</i>	Proses penginputan data masih dilakukan secara manual	Membuat sistem yang memfasilitasi penginputan data secara terkomputerisasi
2	<i>Information</i>	Informasi keuangan sulit diperoleh secara <i>real-time</i> dan rentan terhadap kesalahan pencatatan atau duplikasi.	Menciptakan sistem yang dapat memudahkan pengguna agar dapat merekam transaksi saat terjadi.
3	<i>Economy</i>	Biaya mungkin lebih rendah karena tidak perlu perangkat keras dan lunak khusus (hanya menggunakan kertas dan pulpen), namun biaya waktu	Penghematan biaya awal bisa dialihkan sebagai investasi tahap awal pengembangan sistem informasi.

No	Analisis	Sistem Saat Ini	Peluang
		dan risiko kesalahan menjadi tinggi.	
4	<i>Control</i>	Sulit melacak transaksi dan audit karena tidak ada jejak digital dan minim pengamanan data.	Menciptakan sistem pencarian data yang akan memudahkan pengguna sehingga tidak terjadi <i>double entry</i> .
5	<i>Efficient</i>	Redundansi pencatatan, kesalahan input data, dan lamanya proses pelaporan menurunkan efisiensi kerja.	Alur pencatatan manual yang sudah berjalan bisa dianalisis untuk merancang sistem yang lebih efisien.
6	<i>Service</i>	Pelayanan terhadap jemaat dan stakeholder jadi lambat karena informasi keuangan tidak cepat diakses.	Dengan memahami kebutuhan informasi jemaat dari sistem manual, dapat disusun fitur-fitur pelayanan berbasis web.

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

B. Problem Analysis

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dianalisis pada tabel 4. 2, maka selanjutnya pada tahap *problem analysis* yaitu menjabarkan tiap permasalahan untuk mendapatkan Gambaran Solusi yang dibutuhkan untuk nantinya yang akan dibuat pada pengembangan sistem baru. Hasil uraian masalah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Problem Analysis

Masalah	Penyebab	Solusi
Proses penginputan data masih dilakukan secara manual.	Tidak tersedianya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan keterbatasan pengetahuan teknologi.	Menciptakan sistem informasi akuntansi berbasis web yang user-friendly serta memberikan pelatihan bagi pengelola keuangan gereja.
Informasi keuangan sulit diperoleh secara <i>real-time</i> dan rentan terhadap kesalahan pencatatan atau duplikasi.	Ketiadaan sistem digital dan pencatatan yang tidak terdokumentasi secara sistematis.	Menerapkan sistem basis data terpusat yang dapat diakses secara real-time oleh pihak terkait dengan otorisasi pengguna
Biaya mungkin lebih rendah karena tidak perlu perangkat keras dan lunak khusus (hanya menggunakan kertas dan pulpen), namun biaya waktu dan risiko kesalahan menjadi tinggi.	Penggunaan media kertas dan alat tulis yang tidak efisien serta kurangnya perencanaan anggaran TI	Mengalokasikan anggaran untuk investasi awal dalam teknologi informasi sebagai upaya meningkatkan akurasi dan efisiensi
Sulit melacak transaksi dan audit karena tidak ada jejak digital dan minim pengamanan data.	Pencatatan tidak memiliki <i>backup</i> data dalam bentuk digital.	Membangun sistem informasi dengan fitur audit trail, backup otomatis, serta hak akses terbatas untuk menjaga integritas data.

Masalah	Penyebab	Solusi
Redundansi pencatatan, kesalahan input data, dan lamanya proses pelaporan menurunkan efisiensi kerja.	Ketergantungan pada pencatatan manual dan tidak adanya validasi data secara otomatis.	Merancang <i>interface</i> input yang sederhana, disertai validasi data dan fitur pelaporan otomatis dalam sistem
Pelayanan terhadap jemaat dan stakeholder jadi lambat karena informasi keuangan tidak cepat diakses.	Keterbatasan dalam menyajikan data secara cepat serta tidak adanya akses daring.	Mengembangkan dashboard laporan keuangan yang dapat diakses secara aman oleh pimpinan gereja atau stakeholder yang berwenang.

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

2. Konsep Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Website Yang Dapat Digunakan Oleh Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud

C. Requirements Analysis

Requirement Analysis adalah tahap untuk menganalisa kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem yang diperlukan untuk merancang sistem informasi akuntansi berbasis *website* untuk gereja.

a. Kebutuhan Pengguna

Terdapat tiga *user* yang dapat menggunakan sistem yaitu (1) Bendahara gereja, bendahara dapat mengelola transaksi pemasukan atau pengeluaran yang terjadi pada gereja; (2) Sekretaris, sekretaris dapat mencetak atau melakukan evaluasi terhadap laporan atas transaksi yang nantinya akan di-*publish* pada *website*; dan (3) Ketua divisi multimedia gereja, ketua divisi multimedia akan memantau setiap data yang sudah di-*publish* pada website untuk memastikan data yang diperoleh tetap transparan.

b. Kebutuhan Sistem

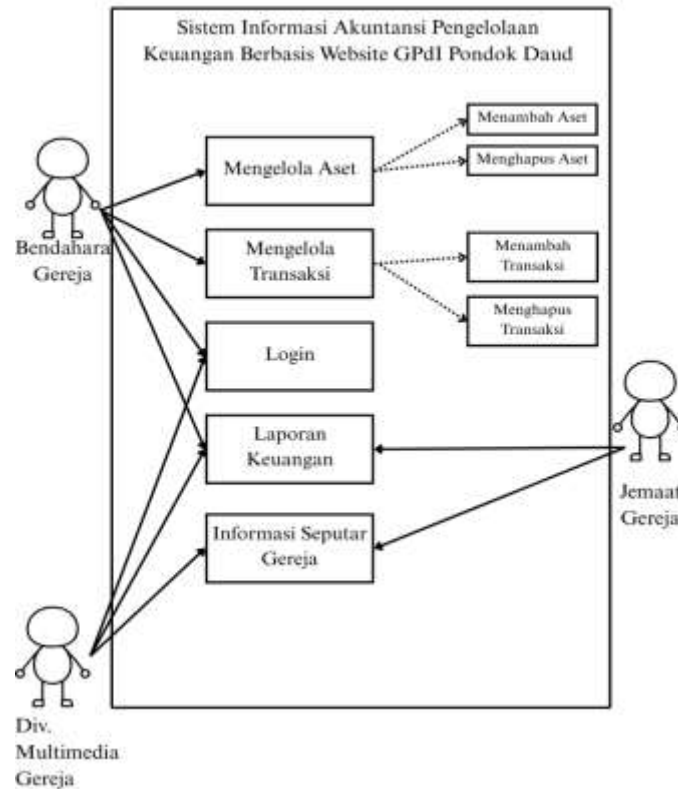
Kebutuhan sistem yang diharapkan pada sistem informasi akuntansi berbasis *website* untuk gereja yaitu : (1) sistem mempunyai sistem publikasi laporan keuangan; (2) sistem mempunyai sistem login untuk mengakses laporan keuangan; (3) sistem dapat menambahkan data transaksi; (4) sistem dapat menghapus data transaksi yang tidak sesuai; serta (5) sistem dapat membuat laporan transaksi.

D. Logical Design

Tahapan ini adalah tahapan yang menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai konsep rancang bangun sistem yang dibuat dengan melakukan pemodelan sistem serta membentuk *user interface* menggunakan Diagram Konteks dan *Data Flow Diagram (DFD)* yang digunakan adalah *Data Flow Diagram Level 0* dan *Data Flow Diagram Level 1*. Pemodelan sistem dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut.

a. Diagram Konteks Sistem Informasi Akuntansi Gereja

Diagram Konteks memberikan Gambaran interaksi antara user dengan sistem. Interaksi *user* dengan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan GPDI Pondok Daud yang akan dibuat dapat dilihat pada Gambar 3



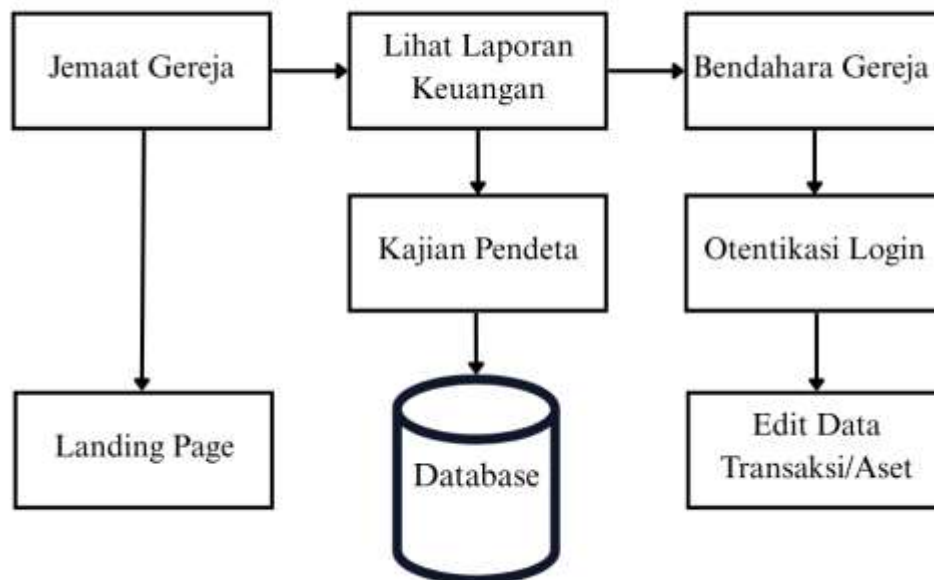
Gambar 1 Diagram Konteks Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Berbasis Website pada GPDI Pondok Daud

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat terdapat tiga pengguna yang dapat menggunakan sistem, yaitu bendahara gereja, sekretaris gereja, ketua divisi multimedia gereja. Bendahara dapat menambahkan atau menghapus transaksi. Sekretaris dapat melihat serta me-review hasil laporan transaksi. Dan ketua divisi multimedia dapat memantau untuk mengawasi apakah transaksi yang tercatat dengan benar. Ketiga pengguna tersebut sebelum mengakses sistem harus untuk melakukan *login* terlebih dahulu.

b. Data Flow Diagram Level 1

Diagram ini menggambarkan alur konteks Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan-Keuangan Berbasis Website GPDI Pondok Daud.



Gambar 2 Data Flow Diagram Level 1

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Pada Gambar 2 Jemaat Gereja berperan sebagai pengguna akhir sistem yang secara aktif mengakses website untuk memperoleh beragam informasi penting terkait aktivitas gereja. Mereka dapat melihat jadwal ibadah, laporan keuangan, laporan aset, serta menerima motivasi melalui renungan singkat dari gembala sidang. Proses ini dimulai dari permintaan jemaat melalui antarmuka website, kemudian sistem mengambil data yang diperlukan dari database menyajikan informasi secara dinamis dan aktual. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan gereja, tapi juga memudahkan jemaat untuk memonitor dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja secara lebih informatif.

Di sisi lain, Pengurus Gereja (Bendahara, Sekretaris, Divisi Multimedia Gereja) memiliki peran krusial dalam pengelolaan sistem keuangan. Mereka melakukan login pada sistem yang telah dilengkapi dengan proses autentikasi untuk memastikan hanya pengurus resmi yang memiliki akses ke modul pengeditan data. Setelah berhasil login, pengurus dapat melakukan input dan pengeditan data transaksi keuangan maupun data aset gereja melalui halaman khusus yang menyediakan form pengelolaan data lengkap dengan validasi input. Proses validasi penting untuk menjaga keakuratan data serta mencegah kesalahan pencatatan yang dapat berakibat fatal pada laporan keuangan.

Data transaksi dan aset yang telah diinput atau diubah oleh pengurus, kemudian disimpan dan diperbarui di Database pusat yang menjadi sumber utama kebenaran data. Database ini menyimpan seluruh informasi terkait keuangan gereja termasuk data pemasukan, pengeluaran, aset, jadwal ibadah, serta konten kata-kata bijak. Sistem secara berkala juga akan menghasilkan laporan keuangan dan aset yang dapat diakses secara real-time oleh jemaat untuk keperluan monitoring dan transparansi. Pengelolaan database yang terstruktur dan aman ini memastikan data selalu konsisten, akurat, dan mudah diakses sesuai kebutuhan pengguna.

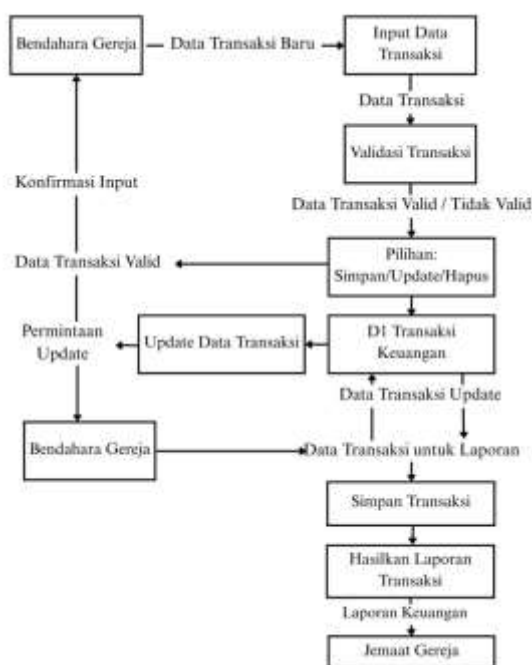
Secara keseluruhan, DFD Level 1 ini memetakan interaksi utama antara aktor-aktor eksternal (jemaat dan pengurus) dengan proses inti sistem yang terdiri dari:

- Proses pengambilan data dan tampilan informasi untuk jemaat (jadwal, laporan, renungan).
- Proses *login* dan otorisasi pengurus untuk akses pengelolaan data.
- Proses *input*, validasi, penyimpanan, dan pengeditan data transaksi dan aset.

Model ini menggarisbawahi pentingnya keamanan akses pengurus dan kemudahan akses informasi bagi jemaat, dengan database sebagai pusat integrasi data yang handal dan terpercaya.

c. Data Flow Diagram Level 2

Diagram ini menggambarkan alur proses kerja Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan-Keuangan Berbasis Website GPDI Pondok Daud.



Gambar 3 Data Flow Diagram Level 2 Pengelolaan Transaksi Gereja

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Pada Gambar 3 menjelaskan aktivitas proses kerja Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan-Keuangan Berbasis Website ada tingkat DFD Level 2, sistem informasi menguraikan proses-proses utama menjadi sub-proses yang lebih rinci dan spesifik guna memperlihatkan bagaimana data mengalir secara detail dalam pengelolaan transaksi keuangan dan aset gereja.

1. Proses Transaksi Keuangan Gereja

Proses dimulai ketika Pengurus Gereja melakukan penginputan data transaksi keuangan ke dalam sistem. Data yang dimasukkan meliputi informasi tanggal, jenis transaksi (pemasukan atau pengeluaran), deskripsi kegiatan, jumlah nominal, dan kategori relevan lainnya.

Setelah data transaksi dimasukkan, sistem menjalankan proses validasi, yang bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data. Validasi ini meliputi pengecekan format data, apakah

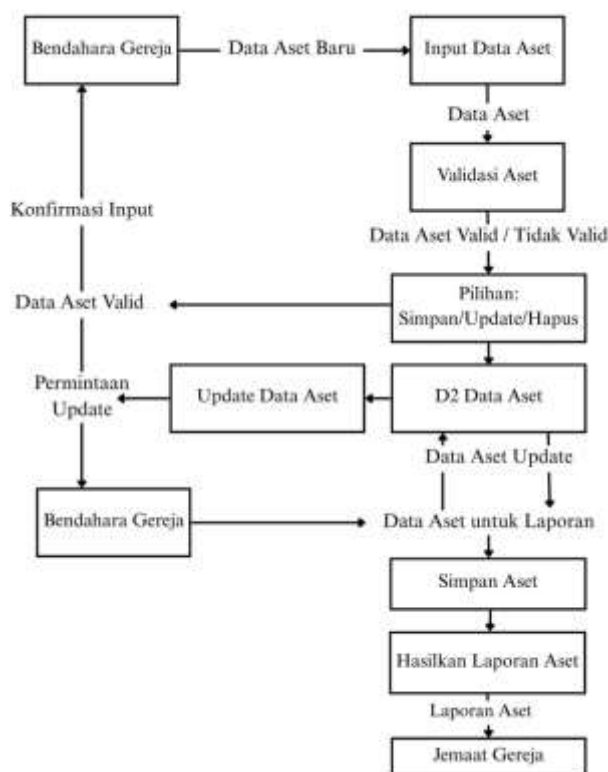
seluruh field wajib telah terisi, serta cross-check terhadap aturan bisnis yang berlaku (misalnya, nilai nominal tidak boleh negatif).

Jika data transaksi dinyatakan valid, maka data akan diteruskan ke proses penyimpanan (simpan/update) di dalam Database Transaksi. Di sini, data transaksi keuangan secara permanen disimpan dan dapat diperbarui apabila pengurus melakukan perubahan pada data yang sudah ada, melalui proses update/edit.

Selanjutnya, data transaksi dari database akan diolah dalam proses pembuatan laporan. Laporan ini dapat berupa rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu, laporan bulanan, atau laporan lainnya yang relevan untuk keperluan monitoring dan transparansi.

Laporan keuangan yang dihasilkan kemudian dapat diakses oleh jemaat gereja melalui antarmuka website sebagai informasi transparan dan akuntabel terkait kondisi keuangan gereja.

2. Proses Pengelolaan Aset Gereja



Gambar 4 Data Flow Diagram Level 2 Pengelolaan Aset Gereja

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Sub-proses pengelolaan aset berjalan serupa namun fokus pada data inventaris gereja. Pengurus melakukan input data aset baru, termasuk nama aset, kondisi, nilai perolehan, dan tanggal pembelian. Setelah input data aset, sistem melakukan validasi terhadap integritas data, memastikan agar tidak terjadi duplikasi dan bahwa data yang dimasukkan akurat serta memenuhi standar yang ditetapkan gereja.

Data aset yang telah valid kemudian disimpan atau diperbarui di Database Aset. Pengurus dapat melakukan update/edit apabila terjadi perubahan kondisi aset, penambahan nilai, atau pemindahtanganan

aset. Seperti halnya data transaksi, data aset digunakan untuk membentuk laporan aset yang lengkap dan informatif. Laporan ini menjadi pegangan jemaat untuk mengetahui nilai dan kondisi aset gereja. Laporan aset dapat diakses oleh jemaat melalui website sehingga fungsi transparansi dan pengawasan aset berjalan dengan baik. Bendahara gereja dapat memilih tanda simpan untuk kemudian sistem melakukan penyimpanan atas data yang telah dilakukan.

e. User Interface

User interface merupakan gambaran atau tampilan visual dari halaman Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Berbasis Website.

1. Tampilan Login Website



Gambar 5 User Interface Login

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Gambar 5 menunjukkan tampilan menu login, yang merupakan salah satu fitur krusial dalam sebuah sistem informasi karena berfungsi sebagai gerbang awal bagi pengurus gereja untuk mengakses data gereja dan mengedit nya. Untuk menggunakan fitur ini, pengurus gereja terlebih dahulu membuka sistem informasi akuntansi pengelolaan-keuangan gereja, yang kemudian akan menampilkan halaman awal dan pilih menu *login*. Pada halaman tersebut tersedia dua kolom input yang masing-masing digunakan untuk memasukkan *username* dan *password*. Pengurus gereja diwajibkan mengisi *username* yang telah terdaftar sebelumnya, diikuti dengan kata sandi yang bersifat rahasia dan biasanya ditampilkan dalam bentuk simbol seperti titik atau bintang guna menjaga kerahasiaan data. Setelah kedua informasi diinputkan, pengurus gereja menekan tombol "Login" yang terletak di bawah kolom tersebut. Selanjutnya, sistem akan melakukan proses verifikasi dengan mencocokkan data yang dimasukkan dengan data yang tersimpan di dalam basis data. Apabila data yang dimasukkan sesuai, pengguna akan diberikan akses ke dalam sistem dan diarahkan menuju halaman utama atau dashboard. Sebaliknya, apabila informasi yang dimasukkan tidak valid, sistem akan memberikan notifikasi kesalahan dan meminta pengguna untuk mengulangi proses login.

2. Tampilan Menu Utama Website



Gambar 6 User Interface Tampilan Utama Website

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6, tampilan utama website pada sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis website memiliki fungsi strategis sebagai pintu gerbang interaksi antara sistem dengan seluruh pemangku kepentingan, khususnya jemaat, pengurus gereja, maupun pihak administratif lain. Secara teoretis, tampilan utama harus dirancang dengan memperhatikan kaidah *usability*, *user experience* (UX), serta prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja. Integrasi berbagai unsur informasi penting pada halaman awal akan memberikan persepsi positif mengenai keterbukaan dan kredibilitas gereja dalam pengelolaan dana serta aset.

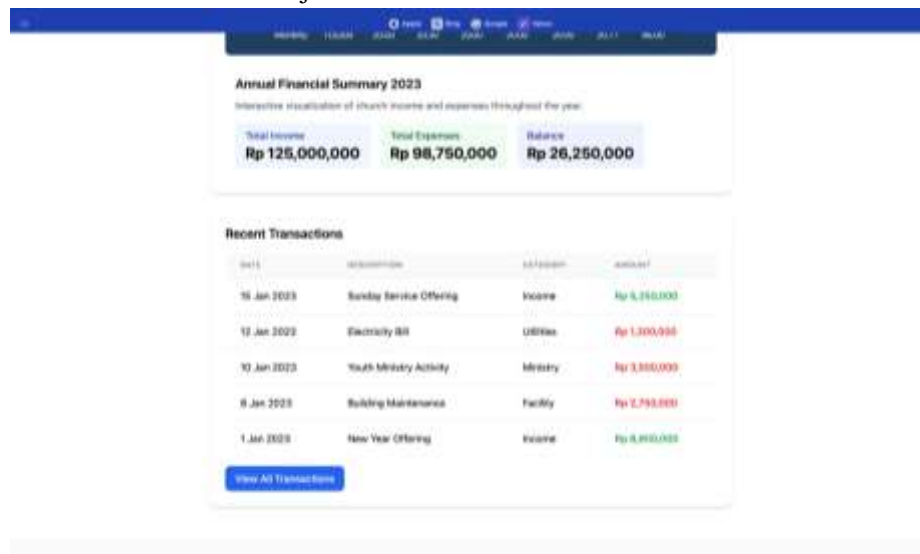
Secara arsitektural, tampilan utama diperuntukkan untuk menyajikan ringkasan fitur utama sistem. Elemen-elemen yang umumnya dihadirkan pada *landing page* antara lain informasi jadwal ibadah rutin, agenda atau kegiatan gereja yang akan datang, serta akses ke laporan keuangan dan aset gereja yang bisa diakses secara publik oleh jemaat. Penempatan informasi semacam ini bukan hanya mendukung kebutuhan informatif, melainkan juga merepresentasikan nilai transparansi yang dijunjung tinggi dalam pengelolaan keuangan gereja, serta membangun kepercayaan antara pengurus dan jemaat.

Prinsip berikutnya yang diakomodasi dalam desain tampilan utama ialah aksesibilitas dan kemudahan navigasi. Setiap elemen harus mudah dijangkau bahkan oleh pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi informasi. Oleh karena itu, pola desain responsif (*responsive design*) serta penggunaan bahasa yang lugas perlu diterapkan. Selain itu, fitur call center atau kontak layanan yang tersedia pada tampilan utama mendukung saluran komunikasi aktif antara jemaat dan pengurus, sehingga setiap aspirasi atau pengaduan dapat ditindaklanjuti secara efektif dan efisien.

Tampilan utama juga dapat memperkuat citra dan identitas organisasi melalui penyisipan elemen visual seperti logo gereja, tema warna institusional, serta kutipan atau kata-kata bijak dari gembala sidang beserta foto relevan. Penyajian konten yang inspiratif dan informatif ini bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian strategis dari pembentukan engagement dan pemahaman mendalam jemaat akan visi-misi gereja serta peran pengelolaan keuangan secara kolektif.

Dari perspektif keamanan dan privasi, tampilan utama dirancang untuk memisahkan akses pengguna publik (jemaat) dan akses administratif (pengurus). Mekanisme login khusus pada tampilan utama mengarahkan pengurus ke fitur pengelolaan data internal tanpa menurunkan tingkat keamanan informasi. Penyusunan interface yang jelas antara area publik dan area privat akan meminimalkan risiko akses yang tidak sah, sekaligus menjamin kerahasiaan dan integritas data keuangan serta aset gereja. Dengan demikian, tampilan utama bukan hanya berperan sebagai etalase informasi, namun juga sebagai simpul utama dalam mendukung tata kelola keuangan gereja yang profesional, transparan, serta partisipatif di era digital.

3. Tampilan Menu *List* Transaksi Gereja



Gambar 7 User Interface Tampilan Menu *List* Transaksi

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

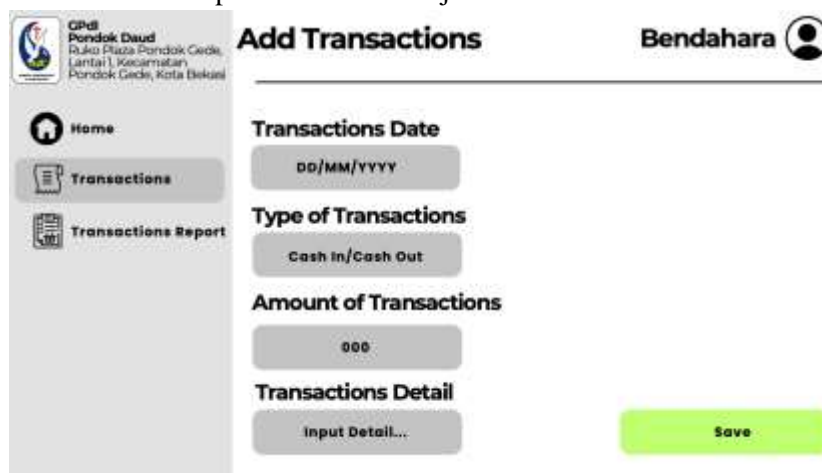
Gambar 7 memperlihatkan tampilan menu Daftar Transaksi, yaitu salah satu fitur utama dalam sistem yang dirancang untuk menyajikan riwayat transaksi gereja secara terstruktur dan informatif. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk meninjau kembali seluruh aktivitas transaksi yang telah dilakukan, sehingga mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja.

Ketika pengguna mengakses menu daftar transaksi, sistem akan menampilkan halaman khusus yang menyuguhkan informasi transaksi secara lengkap dan sistematis. Informasi tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel dinamis, yang terdiri atas beberapa kolom utama seperti tanggal transaksi, jenis atau deskripsi transaksi, serta jumlah dana yang terlibat dalam setiap transaksi. Format tabel ini tidak hanya memudahkan pengguna dalam menelusuri transaksi berdasarkan waktu atau jenis, tetapi juga mempermudah proses verifikasi.

Selain itu, penyajian data dalam format tabel memungkinkan pemrosesan data yang lebih cepat dan efisien, baik untuk keperluan pencatatan rutin maupun pelaporan periodik. Fitur ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fungsi pencarian, penyaringan, atau ekspor data, sehingga memberikan fleksibilitas dan nilai guna yang lebih tinggi bagi pengguna sistem.

Dengan demikian, menu daftar transaksi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelacak historis, tetapi juga sebagai media untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi gereja secara profesional dan sistematis.

4. Tampilan Menu Tambah dan Hapus Transaksi Gereja



Gambar 8 Interface Tampilan Menu Tambah Transaksi

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Gambar 8 menggambarkan tampilan menu Tambah Transaksi, yang merupakan fitur penting dalam sistem untuk mendukung proses pencatatan transaksi keuangan secara manual oleh pengguna. Melalui fitur ini, pengguna diberikan fasilitas untuk memasukkan data transaksi baru secara langsung ke dalam sistem, guna memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan gereja terdokumentasi dengan akurat dan sistematis.

Saat menu ini diakses, pengguna akan dihadapkan pada formulir input data yang terdiri atas beberapa kolom yang wajib diisi. Kolom-kolom tersebut mencakup elemen penting seperti tanggal transaksi, kategori atau jenis transaksi, jumlah dana, serta deskripsi singkat yang menjelaskan konteks atau tujuan dari transaksi tersebut. Penyusunan formulir ini dirancang agar sesuai dengan prinsip efisiensi dan kemudahan penggunaan, sehingga pengguna dapat mencatat transaksi dengan cepat dan tepat. Setelah seluruh informasi diisi secara lengkap, pengguna dapat menekan tombol "Simpan" yang biasanya terletak di bagian bawah formulir. Tombol ini berfungsi sebagai pemicu sistem untuk memproses dan menyimpan data transaksi ke dalam basis data, serta menampilkannya pada daftar transaksi pengguna.

Lebih lanjut, sistem ini juga menyediakan mekanisme untuk mengatasi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Apabila pengguna menyadari bahwa terdapat kesalahan atau data yang perlu diperbarui, maka pengguna dapat melakukan proses pengeditan data transaksi. Proses ini dapat dilakukan dengan memilih transaksi yang ingin diperbaiki dari daftar yang tersedia, lalu melakukan klik kanan dua kali (*double-click*) pada baris transaksi tersebut, dan kemudian memilih opsi "Edit". Fitur ini mencerminkan fleksibilitas sistem dalam mengakomodasi perubahan dan koreksi data, sehingga kualitas dan akurasi informasi keuangan dapat tetap terjaga dengan baik.

Dengan demikian, menu Tambah Transaksi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan data, tetapi juga sebagai bagian dari sistem kontrol internal yang mendukung validitas dan keandalan pelaporan keuangan dalam konteks organisasi gereja.

5. Tampilan Menu Hasil Laporan Transaksi Gereja



GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA

PONDOK DAUD, PONDOK GEDE

Jl. Raya Pondok Gede, Graha Pondok Daud, Ruko Pondok Gede Plaza
Blok H, Lantai 1, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi

Laporan Keuangan

Periode 01/01/2024 s/d 31/01/2024

Tgl	Keterangan	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
01/01/2024	Dana Hibah	2.500.000	-	2.500.000
02/01/2024	Transportasi Pendeta	-	100.000	2.400.000
08/01/2024	Kolekte	2.200.000	-	4.600.000
09/01/2024	Beban Listrik dan Air	-	1.500.000	3.100.000
10/01/2024	Konsumsi Pengerja	-	100.000	3.000.000
	TOTAL	4.700.000	1.700.000	3.000.000

Gambar 9 User Inteface Tampilan Menu Laporan Transaksi Gereja

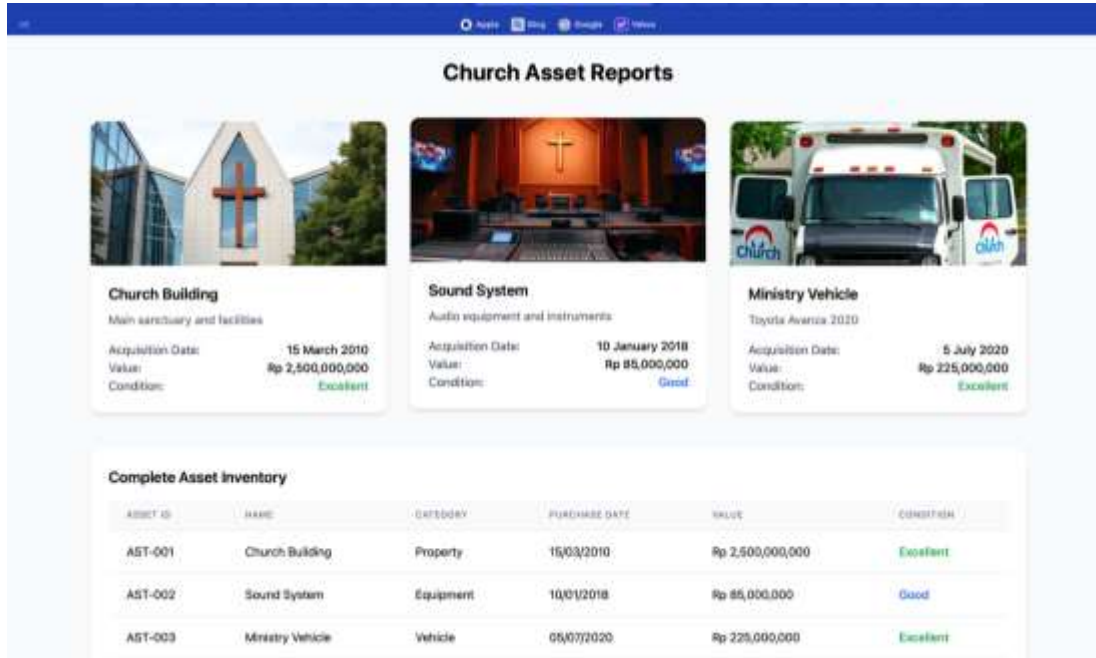
Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Menu laporan transaksi yang ditampilkan pada Gambar 9 merupakan salah satu fitur penting dalam sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis website untuk gereja yang dirancang untuk menyajikan ringkasan aktivitas keuangan secara informatif dan mudah dipahami. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk memperoleh laporan keuangan berdasarkan periode tertentu yang dapat ditentukan secara fleksibel sesuai kebutuhan. Melalui antarmuka yang *user-friendly*, pengguna dapat memilih rentang waktu pelaporan yang diinginkan, sehingga sistem dapat menyesuaikan data yang ditampilkan dengan periode yang telah ditentukan.

Setelah periode waktu ditetapkan, pengguna dapat mengakses fungsi pencetakan dengan menekan tombol "Cetak" yang tersedia di bagian bawah halaman. Sistem akan secara otomatis mengolah data transaksi yang tersimpan dan menghasilkan laporan yang terstruktur dalam format tabel. Tabel ini memuat

rincian setiap transaksi yang terjadi, termasuk informasi penting seperti tanggal, jenis transaksi, nominal, dan keterangan tambahan. Dengan format penyajian yang sistematis, fitur ini mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja serta mempermudah proses evaluasi dan pelaporan kepada jemaat gereja.

6. Tampilan Menu *List Aset Gereja*



Asset Category	Acquisition Date	Value	Condition
Church Building	15 March 2010	Rp 2,500,000,000	Excellent
Sound System	10 January 2018	Rp 85,000,000	Good
Ministry Vehicle	5 July 2020	Rp 225,000,000	Excellent

ASSET ID	NAME	CATEGORY	PURCHASE DATE	VALUE	CONDITION
AST-001	Church Building	Property	15/03/2010	Rp 2,500,000,000	Excellent
AST-002	Sound System	Equipment	10/01/2018	Rp 85,000,000	Good
AST-003	Ministry Vehicle	Vehicle	05/07/2020	Rp 225,000,000	Excellent

Gambar 10 Interface Tampilan Menu *List Aset Gereja*

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Gambar 10 menampilkan antarmuka menu Daftar Aset, yang merupakan salah satu fitur sentral dalam sistem informasi keuangan gereja. Fitur ini dirancang untuk menyajikan data aset milik gereja secara komprehensif, terstruktur, dan informatif, sehingga memudahkan proses pemantauan dan pengelolaan aset yang dimiliki oleh GPDI Pondok Daud. Pengelolaan data aset melalui sistem ini mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi aset tetap, seperti kepemilikan, realisasi, kepatuhan terhadap kebijakan organisasi, serta pengelolaan siklus hidup aset—dari akuisisi, pemanfaatan, hingga penghapusan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap aset gereja dikelola dengan efisien, efektif, serta mampu memberikan nilai kebermanfaatan yang optimal bagi pelayanan gerejawi.

Saat pengguna mengakses menu ini, sistem akan menyuguhkan tampilan berupa tabel dinamis yang berisi informasi rinci mengenai seluruh aset. Tabel ini terdiri atas kolom-kolom penting seperti nomor identifikasi, jenis aset, deskripsi atau rincian aset, kuantitas (jumlah unit), dan nilai nominal dalam satuan rupiah. Format penyajian ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam menelusuri dan mengklasifikasikan aset berdasarkan jenisnya, tetapi juga mendukung proses verifikasi dan audit internal secara lebih sistematis dan efisien.

Lebih lanjut, penggunaan tabel dinamis dalam penyajian data aset memberikan nilai tambah dalam hal kecepatan pemrosesan, kemudahan analisis, serta penyederhanaan proses pelaporan periodik. Fitur ini juga dapat ditingkatkan fungsionalitasnya dengan integrasi fitur pencarian, penyaringan (filter), dan ekspor data ke dalam format eksternal (misalnya Excel atau PDF), sehingga memungkinkan pengelolaan informasi aset secara lebih fleksibel dan mendukung kebutuhan dokumentasi serta pengambilan keputusan yang berbasis data.

Dengan demikian, menu Daftar Aset tidak hanya berfungsi sebagai alat pelacak historis terhadap kepemilikan dan kondisi aset gereja, tetapi juga berperan strategis dalam mendorong akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan gereja. Sistem ini menjadi instrumen penting dalam mendukung pengungkapan aset secara tepat dan relevan, yang selaras dengan prinsip good governance dalam lingkungan organisasi keagamaan.

7. Tampilan Menu Tambah dan Hapus Aset Gereja

The screenshot shows a web application interface for adding assets. On the left is a sidebar with a logo and three menu items: 'Home', 'Assets', and 'Assets Report'. The main content area is titled 'Add Assets' and includes a user profile 'Bendahara'. Below the title are four input sections: 'Assets Date' with a date field 'DD/MM/YYYY', 'Type of Assets' with a dropdown menu showing 'Equipment/Supplies', 'Amount of Assets' with a text field '000', and 'Assets Detail' with a button 'Input Detail...'. A large green 'Save' button is positioned at the bottom right of the form.

Gambar 11 Interface Tampilan Menu Tambah dan Hapus Aset

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Gambar 11 menampilkan tampilan menu Tambah Aset, yang merupakan salah satu fitur krusial dalam sistem informasi keuangan gereja. Fitur ini dirancang untuk mendukung proses pencatatan aset secara manual oleh pengguna, dengan tujuan utama agar seluruh aset milik GPDI Pondok Daud dapat terdokumentasi secara akurat, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi aset. Pencatatan yang tepat atas aset gereja menjadi landasan penting dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan aset yang berkelanjutan dalam konteks kelembagaan keagamaan.

Saat pengguna mengakses menu ini, sistem akan menyajikan formulir input data aset yang terdiri dari sejumlah kolom isian yang wajib diisi secara lengkap dan benar. Kolom-kolom tersebut meliputi informasi vital seperti tanggal masuk aset, kategori atau jenis aset, kuantitas atau jumlah unit aset, nilai nominal dalam rupiah, serta deskripsi singkat yang menjelaskan karakteristik atau tujuan penggunaan aset. Struktur formulir ini disusun dengan mempertimbangkan prinsip kemudahan penggunaan

(*usability*) dan kepemilikan yang sah, agar proses pencatatan dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan tanpa kesalahan yang berarti. Setelah seluruh data diisi, pengguna dapat menekan tombol "Simpan", yang berfungsi sebagai perintah bagi sistem untuk memproses dan menyimpan data ke dalam basis data, serta secara otomatis menampilkannya dalam menu daftar aset.

Lebih dari sekadar pencatatan awal, sistem ini juga dibekali dengan mekanisme pengeditan data, yang berfungsi untuk mengakomodasi koreksi atas kesalahan input atau pembaruan data aset. Apabila pengguna mendeteksi adanya ketidaksesuaian informasi, mereka dapat memilih entri aset yang ingin diperbaiki, melakukan klik kanan dua kali (*double-click*) pada baris data tersebut, lalu memilih opsi "Edit". Proses ini memungkinkan pengguna untuk memperbarui data yang sudah tersimpan tanpa harus menghapus atau menginput ulang, sehingga integritas dan keakuratan data aset dapat tetap terjaga.

Dengan demikian, menu Tambah Aset tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mendokumentasikan aset yang baru diperoleh, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem kontrol internal organisasi. Fitur ini mendukung validitas, kepemilikan, dan pemeliharaan aset secara jangka panjang, serta memastikan bahwa seluruh proses pencatatan selaras dengan standar pengelolaan aset yang profesional dan bertanggung jawab dalam lingkungan organisasi gereja.

8. Tampilan Hasil Laporan Aset Gereja

<div><div>GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA PONDOK DAUD, PONDOK GEDE Jl. Raya Pondok Gede, Graha Pondok Daud, Ruko Pondok Gede Plaza Blok H, Lantai I, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi</div></div>							
Laporan Aset							
Periode 01/01/2024 s/d 31/01/2024							
No	Kategori	Nama Aset	Keterangan	Tgl	Qty	Harga Awal (Rp)	Nilai Aset (Rp)
1	Perengkapan Gereja	Sound System	Hibah	02/01/2024	1	20.000.000	20.000.000
2	Perengkapan Gereja	Kursi	Hibah	03/01/2024	80	300.000	24.000.000

Gambar 12 User Interface Tampilan Hasil Laporan Transaksi
Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Fitur laporan aset gereja yang ditampilkan pada Gambar 12 merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis website yang dirancang khusus untuk mendukung tata kelola keuangan gereja. Fitur ini berfungsi untuk menyajikan data aset gereja secara ringkas, informatif, dan terstruktur, sehingga memudahkan pengguna dalam memahami kondisi dan perkembangan aset yang dimiliki gereja. Melalui antarmuka sistem yang dirancang secara intuitif, pengguna diberikan fleksibilitas dalam menentukan parameter pelaporan, baik berdasarkan rentang waktu tertentu maupun kategori aset tertentu, sesuai dengan kebutuhan administratif dan manajerial.

Setelah pengguna menetapkan periode pelaporan atau jenis aset yang ingin ditinjau, sistem menyediakan opsi untuk mencetak laporan melalui tombol "Cetak" yang terletak di bagian bawah halaman. Laporan yang dihasilkan kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel yang sistematis, memuat rincian lengkap dari setiap aset yang tercatat. Informasi yang disajikan mencakup tanggal pencatatan, jenis aset, nilai aset, jumlah atau kuantitas, serta keterangan tambahan yang relevan. Penyajian data dalam format ini mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas, karena memungkinkan pihak gereja untuk melakukan peninjauan, evaluasi, serta pelaporan aset secara berkala dan akurat. Dengan demikian, fitur ini tidak hanya memperkuat pengelolaan aset secara administratif, tetapi juga menjadi alat bantu strategis dalam pengambilan keputusan dan pelaporan kepada jemaat atau otoritas terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sistem informasi akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud masih dilakukan secara konvensional, yaitu dengan menggunakan media tulis seperti pulpen dan kertas. Proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan belum didukung oleh sistem digital atau teknologi komputerisasi, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain keterlambatan dalam pelaporan, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik, serta tingkat akurasi data yang rendah. Selain itu, keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang ditujukan kepada jemaat disebabkan oleh proses pengumpulan bukti transaksi yang memakan waktu lama dan membutuhkan verifikasi manual yang intensif. Hal ini menunjukkan perlunya sistem informasi yang dapat mendukung efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu dalam proses pengelolaan keuangan gereja.
2. Perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis *website* dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Framework for the Application of System Thinking* (FAST), yaitu metode pengembangan sistem yang sistematis dan terstruktur melalui empat tahapan utama. Tahapan pertama, yaitu *scope definition*, bertujuan untuk mengidentifikasi ruang lingkup dan permasalahan yang ada dalam sistem pengelolaan keuangan saat ini. Pada tahap ini digunakan analisis PIECES (*Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, and Services*) sebagai alat bantu untuk mengevaluasi kinerja sistem yang ada dari berbagai dimensi. Tahapan kedua, *problem analysis*, berfokus pada penjabaran lebih mendalam terhadap masalah yang telah diidentifikasi, dengan tujuan memahami akar penyebabnya serta merumuskan solusi yang tepat. Selanjutnya, tahap ketiga, *requirements analysis*, merupakan proses untuk merinci kebutuhan sistem dan pengguna, termasuk kebutuhan fungsional maupun non-fungsional yang menjadi dasar dalam perancangan sistem baru. Tahapan keempat,

yaitu *logical design*, adalah proses pemodelan logis dari sistem yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini digunakan berbagai alat bantu visual seperti *use case diagram* dan *data flow diagram* (DFD) dalam kerangka kerja *Unified Modelling Language* (UML), yang bertujuan untuk menggambarkan alur proses sistem dan hubungan antar komponen. Selain itu, website Wordpress turut dimanfaatkan untuk membuat desain visual konsep antarmuka sistem agar tampilan yang dihasilkan mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna awam sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. F. (2023). *Penerapan ISAK 35 pada Laporan Keuangan Rumah Ibadah*. Medan.
- Ananta, J. S., & Somya, R. (2023, Maret). Design and Development of Web-Based Management Information System of GBKP Church. *J-Icon: Jurnal Komputer dan Informatika*, 11(1).
- Annisa, S., Azizah, J., & Tambunan, L. (2021, Desember). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *SATIN - Sains dan Teknologi Informasi*, 7(2).
- Berlian, A. A., & Rahayu, D. (2023, Juli). The Preparation of Mosque Financial Reports Based on ISAK 35 Supported by The Principles of *Habluminallah* and *Habluminannas*: Study of Nurul Anwar Mosque BCF. Retrieved May 2025, from <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/1713>
- Brigitha, L., Mitan, Dilliana, & Maria, S. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Pada Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili). *Eprints Repository Software Universitas Nusa Nipa*.
- Budi, W., Liliana, L., & Setiabudi, A. (2016). Pembuatan Sistem Administrasi Dan Keuangan Berbasis Responsibility Center Di Gereja Kebangkitan Kalam Allah Indonesia Jemaat Tenggilis Mejoyo. *Jurnal Infra*.
- Daeli, D. G., Ginting, W., & Damanik, R. (2023, Agustus). Perancangan Sistem Informasi Jadwal Kegiatan Pelayanan dan Pendaftaran Ibadah Pada Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Tanjung Sari Berbasis Web. *Lofian: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(1).
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. (D. Albina, MA, Z. Zulfa, & N. Nita, Eds.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: CV. Harfa Creative.
- Fadhilah, R. U., & Susanti, A. (2024, September). Analisis Penerapan ISAK No.35 Laporan Keuangan Entitas Non Laba Pada Masjid Agung Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(3).
- Hartanto, O. T., & Ratama, N. (2023, April). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Zakat Infaq Dan Shodaqoh Menggunakan Metode Rapid Application Development Berbasis Web (Studi Kasus: Masjid At-Taubah). *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(2).
- Hawila, H., Sahay, A. S., & Widiatry, W. (2024). Sistem Informasi Gereja Pantekosta Tabernakel (GPT) di Kepengurusan Wilayah Kota Waringin Timur. *JOINTECOMS Journal of Information Technology and Computer Science*, 4(1).
- Hermiati, R., Asnawati, A., & Kanedi, I. (2021). Pembuatan E-Commerce Pada Raja Komputer Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan Database MySQL. *Jurnal Media Infotama*, 17(1).
- Khamim, K., Kusmana, & Endang. (2019). Penerapan Teknologi Informasi Berbasis PSAK 45 untuk Pengurus Rumah Ibadah di Kubu Raya. *Repository Polnep*.

- Lomboan, M., Tinangon, J., & Rondonuwu, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Gereja Katolik Bunda Hati Kudus Kairagi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9.
- Nasution, S., & Napitupulu, C. J. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Lelang Tunai pada Gereja GBKP Km 8. *Jurnal Armada Informatika*, 7(2).
- Nofriyanti, W., & Pratama, B. (2020). Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cikarang Ressort Cikarang Distrik XIX Bekasi. Jakarta: *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Oktavianus, Y., Riadi, A. A., & Evanita, E. (2025, April). Sistem Informasi Manajemen Jemaat Berbasis Web Untuk Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 6(3).
- Palit, R., Rindengan, Y., & Lumenta, A. (2015, Desember). Rancangan Sistem Informasi Keuangan Gereja Berbasis Web Di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 4(7).
- Pratama, F. A., & Effendi, H. (2021, Oktober). E-Learning Bebas Wordpress Sebagai Alternatif Media Pembelajaran. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3).
- Priyadi, A., Hadi, A. P., & Nugroho, S. A. (2024, Juni). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web pada Yayasan PPA Sumber Kasih Ambarawa. *Go Infotech*, 30(1).
- Rahayu, S., Pratama, S., & Darmawan, D. R. (2023, November). Pengenalan Penggunaan CMS WordPress Dasar Pembuatan dan Pengelolaan Situs Web Untuk Siswa SMK Techno Media. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(2).
- Rafael, S. J., Demu, Y., & Oematan, H. M. (2023). Implementasi Sistem Keuangan Dan Pendataan Jemaat Gmit Talitakumi Pasir Panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 4(1).
- Riswanti, V. L., Sutrisno, & Kristiadi, D. P. (2021, Juli). Perancangan Sistem Informasi Jemaat Gereja Kristen Jawa Tangerang Berbasis Web. *Journal Sistem Informasi dan Teknologi (SINTEK)*, 1(2).
- Ringo, P. S., & Sirait, Y. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Gereja Paroki St Petrus Medan Timur. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3).
- Roshinta, J., & Haryono, K. (2022, Agustus). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset dan Keuangan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Masjid. *Automata*, 3(2).
- Sadho, Y. K., & Sala, E. E. (2023, Oktober). Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pada Gereja Salib Suci Soa Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer*, 8(2).
- Santoso, Y. E., Adhitama, S. P., & Suryanti. (2023, November). Sistem Informasi Gereja Kristen Indonesia Berbasis Web dengan Framework Laravel. *Proletarian: Community Service Development Journal*, 1(2).
- Saragih, S. P. (2020). Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Jemaat Gereja Berbasis Web. Retrieved Mei 2025, from <https://e-journal.uajy.ac.id/22544/1/0707965%200.pdf>
- Saragih, S. P. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Gereja Berbasis Web Di Gereja HKBP Tembesi. *Journal Comasie*, 10.
- Sastrawan, R., Hendeo, C., & Maulana, A. R. (2024, November). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Framework Codeigniter Pada Masjid An Nur Kabupaten Sanggau. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(2).
- Setiawan, G., & Yulianti. (2014). Evaluasi Implementasi Laporan Keuangan sebagai Bentuk Akuntabilitas Gereja Katolik Saint Stanislaus Girisonta. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1).

- Setianti, N., & Purbasari, W. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter pada Gereja GKII Purbalingga. *Smart Comp*, 13(2).
- Sinambela, A. D., Prihandani, K., & Rozikin, C. (2024, Agustus). Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Website Menggunakan Framework Laravel (Studi Kasus: HKBP Sultan Mazmur Pancawati). *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3).
- Siregar, C. S., & Dawolo, W. S. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Moria Deli Tua. *Repository Universitas Mikroskil*.
- Suherman, Y., & Azandra, E. N. (2021, Juli). Sistem Informasi Manajemen Masjid Berbasis Web. *Jurnall Sistem Informasi dan Manajemen Informatika*, 8(1).
- Sugianto, D. N., Manurung, R., & Racmar, D. F. (2024, November). Perancangan Sistem Pembayaran Pelayanan Pada Gereja Bethel Indonesia Sokaraja Kidul Berbasis Website. *Electro Luceat*, 10(2).
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, Resiko-Pengembangan*. Edisi Perdana. Bandung.
- Turangan, M., Weku, W., & Titaley, J. (2022, September). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web (Studi Kasus di GPdI ABC). *Indonesian Journal of Intelligence Data Science*, 1(2).
- Zeftiana, R. A. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Gereja Tabernakel Tubuh Kristus (GTTK) Malang.
- Zulkarnain, A., Tirtana, A., & Susanto, D. W. (2020). Sistem Informasi Karya Inovatif berbasis CMS Wordpress Studi Kasus STIKI Malang Authors. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 14(2).